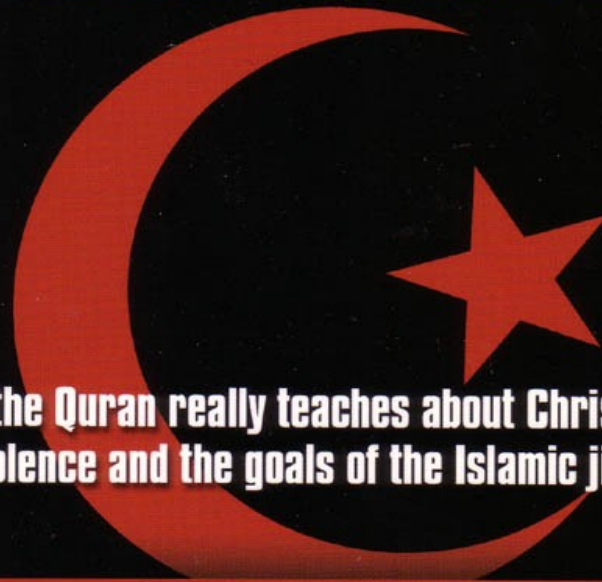


ISLAM

and

TERRORISM



**What the Quran really teaches about Christianity,
violence and the goals of the Islamic jihad**

MARK A. GABRIEL, PH.D.

Former professor of Islamic history at Al-Azhar University, Cairo, Egypt

BAGIAN 3
MENGIKUTI TELADAN MUHAMMAD



BAB 8 KEBUDAYAAN ARAB

Mengambil Keuntungan Dari Pola Pikir Kekerasan

Saat anda mempelajari tokoh sejarah, penting untuk memahami keadaan dan kebudayaan dimana dia hidup. Contohnya, Yesus hidup di komunitas Yahudi yang berada di bawah kendali bangsa Romawi. Tindakan dan pengajaranNya dipengaruhi oleh keadaan pada masaNya; contohnya, Dia mengajarkan mengenai membayar pajak pada Roma: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!" (Markus 12:17)

Jadi, untuk memahami Muhammad dan Islam, kita perlu melihat kebudayaan dari tempat dimana Islam itu lahir. Kita akan menemukan akar terorisme di sepanjang jalan saat kita kembali ke abad ketujuh di tanah Arab (Tanah Arab dianggap jazirah di mana pada masa modernnya adalah negara Yaman, Oman, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Kuwait dan Yordania berada). Karakteristik dari suku-suku selama masa periode sejarah pra-islam ini dapat digambarkan dalam tiga kategori besar.

Mentalitas Kesukuan

Sebelum Islam, wilayah barat daya Asia juga dikenal sebagai gurun Arab, saat itu berkembang tanpa negara atau bangsa yang nyata. Masyarakatnya tidak berada dibawah otoritas hukum atau bentuk pemerintahan. Satu-satunya otoritas adalah kepala suku atas anggotanya. Suku-suku ini dikenal karena kesetiaannya pada budaya suku mereka sendiri. Dalam sejarah Islam modern, apa yang dianggap orang sebagai kesetiaan yang tak lazim sebenarnya berasal dari akar budaya Arab sebelum Islam.

Ekstrimis

Salah satu karakteristik yang kuat dari orang Arab pada masa Muhammad adalah mereka dikenal karena karakternya yang ekstrim dalam segala hal - cinta yang esktrim, benci yang ekstrim dan tidak ada toleransi dengan yang lain yang berbeda dari mereka. Mereka bukanlah tipe yang dapat menerima keragaman atau kepercayaan orang lain.

Selama masa ini, dalam sejarah dan budaya, banyak orang Arab yang hebat dalam puisi. Salah satu pujangga tertua menggambarkan karakteristik

ekstrimis ini dengan berkata, "Kami orang tanpa jalan tengah, toleransi bukanlah jalan kami, kami dapatkan jalan kami, atau kami mati saat mencoba hari itu." Mereka merasa hebat karena ekstrimisme dan menulis puisi tentang hal itu.

Mentalitas ekstrimis ini tidak berubah sama sekali setelah masa Islam. Malah faktanya, Islam banyak menyerap karakteristik inti dari kebudayaan Arab ini. Tidak ada modernisasi, tidak ada rekonsiliasi dengan sesama. Jika dua orang berkelahi, tidak akan ada yang berjalan menjauh. Mereka tidak punya mentalitas untuk duduk dan berdiskusi dan memecahkan masalah. Kelakuan mereka adalah, "Berikan saya jalan saya, atau berikan saya kematian!" Sebagai hasilnya adalah, sejarah Islam penuh dengan pertumpahan darah.

Banyak Muslim non-Arab, seperti orang Iran, Afganistan, Pakistan, India dan lainnya, harus mengadopsi tingkah laku ini sebagai cara agama baru mereka.

Pergumulan Kekuasaan dan Peperangan Konstan

Menjadi berani dan bengis adalah tanda kedewasaan bagi seorang pria di abad ketujuh di tanah Arab. Masyarakat dari kebudayaan ini dianggap cepat untuk berperang sebagai keperluan untuk bertahan hidup. Hanya yang kuat yang bertahan; karenanya, suku-suku ini berperang terus-menerus sebagai cara untuk eksistensi. Mentalitas ini diterapkan dalam gaya hidup sehari-hari.

- Pertahankan suku kamu sendiri dan wilayahnya
- Jarah barang-barang mereka yang kamu kalahkan. Banyak individu dan kelompok-kelompok akan menyerang yang lain untuk posisi dan kekayaan

Islam tidak merubah ciri khas apapun atau mempengaruhi perilaku orang-orang Arab. Sebaliknya, Islam memeluk mentalitas Arab dan menggunakannya untuk mencapai agendanya. Jihad (perangi musuh Allah hingga mati) sebagai inti kepercayaan Islam datang kepada mentalitas Arab, bukan sebagai perilaku baru tapi seperti sesuatu yang mereka telah akrab sebelumnya. Islam memanggil bangsa Arab untuk bertindak dengan keberanian dan cara garang.

Mayoritas orang Arab masuk Islam supaya mereka mendapat hadiah berupa harta orang-orang yang tidak mau tunduk pada Islam. Sejarah Islam memberi tahu kita, sering kali di masa awal berdirinya Islam, cara yang adil

untuk membagi rampasan perang merupakan wilayah kontroversi sendiri diantara muslim Arab.

Jadi sudah kita lihat bahwa Muhammad lahir dalam kebudayaan dimana penaklukan dan pertumpahan darah menjadi norma. Sekarang mari lihat bagaimana norma-norma itu digabungkan dalam Islam melalui konsep jihad.

BAB 9

MUHAMMAD MENYATAKAN JIHAD

Jihad Berkembang Penuh di Kehidupan Muhammad

Hijrah Muhammad dari Mekah ke Madinah adalah saat yang menentukan dalam sejarah Islam. Segala sesuatu tentang pola pikir nabi Islam menjadi berubah - khususnya perlakuannya terhadap masyarakat non-Islam di sekitarnya.

Di Mekah, Muhammad tidak pernah berbicara tentang jihad. Tidak pernah ada pembicaraan mengenai perang suci karena dia tidak punya kekuatan militer, dan pergerakannya kecil juga lemah di masyarakat. Tapi di Madinah, dimana dia membangun pasukan, topik utama pewahyuan Al-Quran adalah jihad dan memerangi musuh. Pewahyuan yang disajikan meningkat dalam memotivasi Muslim untuk berperang.

Mari bandingkan perbedaan antara kehidupan Muhammad di Mekah dan kehidupannya di Madinah:

1. Mekah : dia mengundang orang menjadi bagian Islam dengan mengajar
Madinah : dia meyakinkan orang untuk masuk Islam dengan pedang

2. Mekah : dia bertindak sebagai imam, menjalani hidup berdo'a, berpuasa dan penyembahan
Madinah : dia berlaku seperti panglima militer, memimpin sendiri dua puluh tujuh penyerangan

3. Mekah : hanya memiliki satu istri, Khadijah, selama dua belas tahun
Madinah : dia menikahi lebih dari dua belas wanita selama sepuluh tahun

4. Mekah : dia berperang melawan penyembah berhala
Madinah : dia berperang melawan ahli kitab (orang Kristen dan Yahudi)

Perpindahan Muhammad dari Mekah ke Madinah merubah Islam menjadi pergerakan politik. Dr. Omar Farouk menulis dalam bukunya *The Arabs and Islam*:

Hijrahnya nabi Islam dari Mekah ke Madinah merupakan peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Islam. Ini menandai revolusi besar bagi sifat dasar Islam. Islam datang dari pewahyuan spiritual dan rohani ke agenda politik.

Sekarang saya akan memberikan anda sejarah jihad seperti yang dikembangkan dan didefinisikan dalam kehidupan Muhammad. Ingatlah, Muhammad menerima ayat-ayat Al-Quran dari malaikat Jibril selama sekitar dua puluh dua tahun. Filosofi jihad berkembang progresif, seperti posisi politis Muhammad pun berkembang progresif. Ketika posisi Muhammad dalam masyarakat bertambah kuat, pewahyuan mengenai jihad menjadi meluas dan membesar.

Permasalahan Muhammad di Mekah

Seseorang harus bertanya, "Mengapa Muhammad meninggalkan Mekah?" Muhammad menghabiskan waktu sepuluh sampai dua belas tahun di Mekah, membujuk orang-orang untuk mengikuti Islam tanpa membunuh mereka atau meminta pajak dari mereka. Pesannya satu yaitu pertobatan, kesabaran dan pengampunan. Namun, ada tekanan besar antara dirinya dan suku dimana dia berasal. Quraish adalah suku terbesar di daerah itu. Banyak orang meninggalkan berhala dan mengikuti Islam, dan hal ini membuat kepala suku menjadi tidak suka.

Pada mulanya mereka mencoba membuat kesepakatan dengan Muhammad, "Kami akan mengangkat kamu jadi raja," kepala suku berkata padanya "tapi jangan bicara tentang Islam lagi. Atau jika kamu mau kekayaan, kami akan berikan uang padamu dan kamu akan menjadi pria terkaya di tanah Arab."

Muhammad kebetulan berdiri disamping pamannya ketika mereka mengatakan ini, dan ia menjawab, "Hai, pamanku, jika mereka membawa matahari dan menaruhnya di tangan kananku lalu membawa bulan dan menaruhnya di tangan kiriku, saya tidak akan menyerahkan pewahyuan saya."

Negosiasi Muhammad dengan pemimpin-pemimpin itu berlangsung dari 620-622 M, tapi mereka tidak pernah mencapai kesepakatan.¹

Suku Quraish mulai menganiaya dia. Mereka melempari kepalanya dengan kotoran saat dia sholat, mereka juga meludahinya. Mereka mencoba membunuhnya beberapa kali. Sekali waktu seorang wanita mengundang dia untuk makan dan menaruh racun dalam kambing yang dia sajikan padanya. Al-Quran membuat catatan tentang masalah Muhammad diwaktu itu:

Dan (ingatlah) saat orang-orang kafir bersekongkol terhadap engkau (hai Muhammad) untuk memenjarakan kamu, atau membunuh kamu, atau mengeluarkan kamu (dari rumahmu, yaitu Mekah); mereka membuat tipu daya dan Allah juga sedang membuat tipu daya. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.
-Surah 8:30, *The Noble Quran*-

Tanpa berpikir, Muhammad meninggalkan Mekah, namun, dia memiliki rencana apa yang akan dia lakukan setelah dia pergi.

Pewahyuan Jihad Pertama: Membalas Mereka yang Menganiaya Kamu

Muhammad menghabiskan tahun pertamanya di Madinah untuk membangun kekuatan militernya. Target dari jihad, atau perang suci pertamanya, adalah untuk membalas suku Quraish, suku yang telah menganiaya dia. Perilaku ini tidak mengherankan karena Muhammad masih terpengaruh mentalitas Arab yang telah saya gambarkan sebelumnya ("kamu membawa saya satu masalah, saya akan berikan kamu dua masalah.")

Suku Quraish mendapatkan kekayaan dengan berdagang. Setiap tahun mereka melaksanakan satu perjalanan ke Yaman dan satu perjalanan ke Suriah. Mereka memuat satu kereta besar penuh dengan barang yang akan mereka jual di tempat tujuan mereka, dan membawa pulang muatan berisi barang-barang untuk dijual di kampung halaman. Mereka membawa banyak uang dan barang berharga.

Muhammad berencana menyerang salah satu kafilah yang sedang berada dalam perjalanan pulang ke Mekah. Dia dan tentaranya bersembunyi menunggu di lembah Badar. Namun, pemimpin rombongan mendengar tentang jebakan itu dan sukses tiba di rumah mereka melalui jalan lain.

Kepala suku senang bukan kepalang karena rombongan dagang dapat pulang, tapi mereka sangat marah pada Muhammad. Mereka memutuskan untuk memberikan pelajaran padanya agar setiap orang di tanah Arab melihat bahwa tidak ada yang dapat bermain-main dengan suku Quraish.

Mekah mengirim tentara mereka untuk memerangi Muhammad di Badar. Namun mereka terkejut, Muhammad menang besar dan membunuh hampir semua tentara musuh.

Semua orang di tanah Arab mendengar peperangan ini – dan mereka mengetahui bahwa Muhammad kini adalah orang paling berkuasa di tanah Arab karena dia telah mengalahkan suku yang paling kuat.

Pewahyuan Jihad Kedua: Taklukkan Daerahmu

Setelah kemenangan ini, Muhammad berkata bahwa malaikat Jibril membawa wahyu baru padanya: bahwa ia harus memerangi setiap suku di tanah Arab dan membuat mereka semua tunduk pada Islam. Muhammad menyatakan, “Tidak akan ada dua agama di tanah Arab, bangsa Arab akan tunduk hanya pada Islam.”² Sebagai hasilnya, Muhammad tidak lagi fokus untuk mengislamkan kafir atau penyembah berhala, sekarang orang Yahudi dan Kristen yang menjadi target.

Perkembangan jihad ini datang melalui wahyu Al-Quran:

Perangilah mereka yang (1) tidak percaya pada Allah, (2) tidak pula pada Hari Terakhir, (3) tidak melarang apa yang telah dilarang oleh Allah dan rasulNya, (4) dan mereka yang tidak beragama yang benar (Islam) di antara orang-orang yang menerima Alkitab (Yahudi dan Kristen), sampai mereka membayar Jizyah dengan patuh dan merasa takluk.

-Surah 9:29, *The Noble Quran*-

Jika dilihat sekilas, ayat ini sulit dipahami, tapi akan sangat jelas setelah saya menjelaskannya. Ayat ini berkata bahwa Muslim harus memerangi empat macam orang:

1. Mereka yang tidak percaya pada Allah.
2. Mereka yang tidak percaya hari kiamat.
3. Mereka yang melakukan hal-hal yang dilarang Allah dan Muhammad.
4. Mereka yang tidak menerima Islam sebagai kebenaran, yaitu “ahli kitab”, yang berarti adalah orang Yahudi dan Kristen.

Muhammad memberikan tiga pilihan bagi orang-orang ini:

1. Mereka dapat menerima pewartaan Islam.

2. Mereka dapat tetap menjadi Yahudi atau Kristen dengan syarat membayar pajak khusus (*Jizyah*), yang biasanya ditarik sekali setahun.
3. Mereka mati (Ungkapan "dan merasa ditundukan" lebih kuat dalam bahasa Arab daripada terjemahan Inggris. Kata tersebut dalam bahasa Arab berarti sesuatu seperti "subjek penghinaan". Kata ini memuat gambaran bahwa seseorang gemetar ketakutan dihadapan kekuasaan yang lebih kuat. Jika penghinaan tidak dapat dicapai, maka kematian adalah yang berikutnya.)

Hasil dari opsi yang diberikan oleh Muhammad ini adalah mayoritas menerima Islam, kafir yang kaya membayar pajak tinggi, sisanya terpaksa berperang.

Memajaki Orang Kristen Saat Ini

Pajak terhadap orang Kristen tidak hanya dilakukan jaman dulu. Saat ini kelompok fanatik di Mesir masih mendatangi orang Kristen dan memungut pajak. Mereka akan menemui orang Kristen dan menjelaskan, "Kamu orang Kristen. Kami Muslim. Ini negara Muslim. Adalah tugas kami untuk mengamalkan hukum Islam. Hukum Islam mengatakan kamu memiliki dua pilihan – masuk Islam atau tetap pada agamamu. Tidak masalah dengan kami jika kamu memilih untuk tetap pada agamamu tapi kamu harus bayar pajak setiap tahun pada otoritas Islam."

Bukan Pemerintah Mesir yang mengumpulkan jenis pajak ini. Tapi grup-grup independen yang memungutnya sendiri karena pemerintah tidak melakukannya.

Jadi Kekristenan ditawarkan dengan pajak, yang jumlahnya biasanya cukup besar berdasarkan pendapatannya. Orang Kristen dapat berkata, "Saya tidak punya uang saat ini, berikan saya waktu beberapa hari untuk mengumpulkannya." Kelompok radikal itu akan pergi dan akan kembali beberapa hari kemudian.

Orang Kristen dapat berkata lagi, "Tolong, beri saya seminggu lagi." Maka mereka akan pergi dan kembali dalam seminggu. Tapi jika orang Kristen masih tidak punya uang, tidak ada kesempatan lagi. Anda dapat meyakini bahwa mereka akan kembali dan membunuhnya – kemungkinan menembaknya hingga mati.

Saya punya seorang teman dari Mesir yang kini menjadi profesor universitas di Amerika Serikat. Dia punya dua saudara, seorang dokter dan

apoteker yang tinggal di Mesir, dan grup radikal datang menagih pajak. Orang-orang Kristen ini menolak, dan keduanya dibunuh. Ini baru terjadi dua-tiga tahun lalu.

Membiayai Jihad

Menetapkan pajak pada kafir adalah salah satu cara Muhammad untuk mengumpulkan uang. Tapi sumber pendapatan utamanya adalah harta rampasan setelah peperangan. Ini adalah ekonomi sungai darahnya, sama seperti minyak adalah kehidupan ekonomi negara-negara teluk kini. Mereka tidak bercocok tanam, berdagang atau melakukan bisnis; mereka berperang.

Bagian dari keuntungan mereka datang dari perdagangan budak. Ketika menyerang negara musuh, mereka membunuh semua pria kemudian mengambil wanita dan anak-anak sebagai budak. Pada masa itu gurun Arab terkenal karena perdagangan budak.

Dari rampasan perangnya, Muhammad berkata:

Semua pemasukan yang berasal dari tenaga kuda dan dari ujung pedang adalah hadiah dari Allah. Allah menyediakannya bagi mereka yang berperang. Tapi jika mereka kembali ke kebiasaan dagang mereka yang lama, mereka hanya mendapatkan kehidupan dengan cara normal.³

Muhammad telah memiliki perjanjian dengan tentaranya mengenai rampasan yang diambil dari musuh yang kalah. Muhammad mengambil 20%, dan tentara dapat membagi sisa yang 80% diantara mereka. Ini kedengarannya cukup baik, kecuali tentaranya meningkat jumlahnya hingga sepuluh ribu orang. Jadi setiap orang dalam pasukan mendapatkan 0,008 % dibandingkan Muhammad yang mendapat 20%.

Tentara Muhammad mulai memberontak dan mengeluh melawan Muhammad karena mereka tidak mendapat cukup bagian dari rampasan. Situasi ini menjadi tidak terkendali sampai Muhammad menerima wahyu baru.

Dan ketahuilah bahwa dari semua rampasan yang kamu peroleh (dalam perang), seperlima diberikan kepada Allah, - dan kepada Rasul, dan kerabat dekat, anak yatim, orang miskin, dan musafir itu...

-Surah 8:41, Terjemahan Ali-

Ada seluruh bagian Surah (bab) berjudul "Rampasan Perang". Hal ini khusus membahas Perang Badar. Jika anda ingin mendapatkan pandangan lengkap dari pola pikir militer Muhammad, baca bab tersebut.

Penyerbuan ke Uhud

Ini adalah perang kedua bagi nabi Muhammad dan mualaf-mualaf baru, perang melawan bangsa Arab yang menolak panggilan Islam. Panglima perang militer dan pengawal pribadi menghadapi konflik besar – ketidaksepakatan terhadap harta rampasan yang dimiliki musuh. Panglima perang berkata kepada pengawal pribadi Muhammad bahwa mereka juga harus mendapatkan bagian dari rampasan. "Jika kamu tidak berperang, maka tidak ada kemenangan," debat mereka. Muhammad harus memecahkan masalah ini dengan memerintahkan panglima militer dan pengawal pribadinya untuk membagikan barang rampasan sama rata setelah perang ini.⁴

Penyerbuan ke Hunayn

Sejarawan Ibnu Hisham menulis keterangan-keterangan tentang penyerbuan ke Hunayn. Tentara Muslim kalah karena mereka tergesa-gesa untuk menguasai harta musuh sebelum perang selesai. Ketika Muslim mengejar barang rampasan, musuh menyergap dan mengalahkan mereka. Nabi Muhammad memotivasi tentaranya dengan berkata kepada mereka, "Siapa saja yang membunuh seseorang, ia berhak untuk menguasai hartanya."⁵

Menyewa Bantuan Untuk Perang

Dr. Solomon Basheer menyebutkan bahwa Muhammad bahkan menyewa suku lain untuk membantunya berperang. Muhammad memotivasi mereka dengan bagian dari harta rampasan:

Kadang-kadang suku-suku di tanah Arab setuju untuk terlibat dengan Muhammad dan mendukungnya dalam peperangan. Suku-suku ini membuat perjanjian dengan pemimpin Muslim mengenai prosentase rampasan yang dapat mereka ambil.⁶

Metode penggalangan dana ini berlanjut setelah Muhammad mati. Pemimpin kedua Islam (Umar ibn Al-Khattab) adalah biang dari banyak

penaklukan atas nama Islam. Pemimpin ini juga membuat persetujuan dengan suku-suku lain untuk berperang bagi Islam.

Jarir bin Abdullah datang dan menanyai pemimpin kedua muslim setelah kematian Muhammad (Umar ibn Al-Khattab), "Jika saya pergi ke Irak dengan orang-orang saya untuk berperang bagi Islam, dapatkah kami menyimpan 25% dari barang rampasan?" Umar setuju.⁷

Umar menjanjikan Muslim bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari orang yang mereka taklukkan.

Allah membawa Muslim ke dunia untuk menaklukan dan menguasai dan memenuhi dunia. Jika ada suatu negara melawan kehendak Allah dan menolak menjadi Muslim, mereka akan menjadi budak bagi Muslim dan membayar pajak ke pemerintahan Islam. Negara-negara ini akan bekerja keras dan kamu akan menikmati keuntungan.⁸

Wahyu Terakhir Jihad: Taklukkan Dunia

Tahap terakhir dari perkembangan jihad adalah saat jihad tidak lagi hanya bersifat regional namun juga dunia luas. Perubahan ini berdasarkan ayat baru Al-Quran yang diterima Muhammad:

Perangilah mereka sampai tidak ada lagi *Fitnah* (tidak beriman, politeis, cth: menyembah selain Allah) dan agama (penyembahan) hanya untuk Allah saja [di seluruh dunia].
-Surah 8:39, *The Noble Quran*-

Sebagai hasilnya, Muhammad berkata pada pengikutnya:

Saya mendengar nabi Allah berkata, "Saya diperintahkan oleh Allah memerangi semua orang sampai mereka berkata tiada tuhan selain Allah dan akulah nabinya. Dan siapapun yang mengatakan itu akan menyelamatkan dirinya dan hartanya."

Muslim segera merealisasikan wahyu ini ke dalam tindakan. Mereka membawa jihad keluar tanah Arab, menyerang banyak negara di Asia, Afrika, dan Eropa. Ini adalah seluruh dunia saat itu.

Secara keseluruhan, Muhammad secara pribadi memimpin dua puluh tujuh peperangan. Sebagai tambahan, dia mengirim tentaranya empat puluh tujuh kali tanpa dirinya (ini sekitar tujuh kali setahun).¹⁰ Kekuasaan Muhammad berakhir di tahun 632 M saat kematiannya. Meskipun dengan kegiatan militernya, dia tidak meninggal karena peperangan. Sejarah mencatat bahwa ia sebenarnya meninggal karena demam berkepanjangan.

Ringkasan

Setelah melihat pengaruh budaya dan sebagian karakteristik orang-orang Arab pra-Islam bagi Muhammad, kita telah memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap sejarah Islam yang penuh dengan darah. Ketidaksepakatan dan ketidakpahaman selalu memimpin aksi-aksi teroris diantara masyarakat pra-Islam karena watak mereka secara keseluruhan menyebabkan mereka bertindak emosional dan penuh kekerasan.

Karena Islam memerintah mereka untuk menjarah harta milik musuh, keinginan yang konstan akan kekuasaan diantara suku-suku Arab menjadi tumbuh lebih kuat dan lebih brutal. Mereka tidak hanya menyerang non-muslim, tapi suku-suku Muslim awal juga saling serang satu sama lain. Sebagai contoh adalah perang abadi antara suku Ammoweyeen dan Hashemite, keduanya suku Quraysh.

Budaya ini dengan sigap menerima filosofi jihad yang diungkapkan oleh Muhammad. Ini adalah wahyu-wahyu progresif dari ayat-ayat Al-Quran selama periode sekitar dua puluh dua tahun. Langkah-langkah progresifnya yaitu:

1. Perangi mereka yang menganiaya kamu (di Madinah)
2. Taklukkan mereka yang menolak Islam di daerahmu (Gurun Arab)
3. Taklukkan dunia atas nama Islam

Tidak ada wahyu Al-Quran yang bertentangan dengan perintah final jihad ini, jadi perintah ini masih menjadi tujuan Islam hari ini.

BAB 10

TUJUAN UTAMA ISLAM

Seluruh Dunia Tunduk Pada Islam

Sama seperti pada masa Muhammad, pengikut Islam fundamentalis hari ini berjuang untuk menaklukkan dunia. Cara terbaik yang dapat saya jelaskan mengenai pola pikir ini yaitu dengan mengizinkan salah seorang pemimpinnya berkata dalam perkataannya sendiri. Seorang dari penulis dan pemikir paling jelas dari jihad modern adalah Mawlana Abul Al Mawdudi, pendiri dari gerakan fundamentalis Pakistan. Dia telah menulis banyak buku dan merupakan salah satu akademisi Islam yang terkenal. Seluruh dunia Islam menganggap dia sebagai pemimpin yang akan diingat sepanjang sejarah. Berikut ini adalah kata-katanya:¹

Islam bukanlah agama normal seperti agama-agama lain di dunia, dan negara Muslim bukanlah seperti negara-negara normal. Negara-negara Muslim sangat spesial karena mereka memiliki perintah dari Allah untuk menguasai seluruh dunia dan berada diatas setiap bangsa di dunia.

Dia menunjukkan bahwa tujuan Islam bukanlah untuk menetapkan orang tertentu dalam kekuasaan atau untuk menentukan negara mana yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Islam adalah iman revolusioner yang datang untuk menghancurkan setiap pemerintahan yang dibuat manusia. Islam tidak mencari negara agar lebih baik dari negara lainnya. Islam tidak peduli tentang tanah atau siapa yang menguasai daratan. Tujuan Islam adalah untuk menguasai dunia dan menaklukkan seluruh umat manusia pada iman Islam. Setiap negara atau kekuasaan di dunia ini yang mencoba untuk menghalangi jalan itu, akan diperangi dan dihancurkan oleh Islam.

Agar Islam dapat mencapai tujuannya, Islam dapat menggunakan setiap tenaga yang tersedia dengan cara apapun yang dapat digunakan bagi revolusi keseluruhan dunia. Ini adalah jihad.

Mawdudi juga menjelaskan faham bahwa Islam adalah sistem politik dan cara hidup yang akan mengganti semua cara hidup lainnya.

Islam bukan hanya agama spiritual; Islam adalah cara hidup. Islam adalah sistem surgawi yang dinyatakan pada dunia kita melalui malaikat Jibril, dan merupakan kewajiban semua Muslim untuk menghancurkan segala sistem lain di dunia dan menggantikannya dengan sistem Islami.

Semua yang percaya Islam dalam perkara ini dapat menjadi anggota Jamaah Islamiyah (gerakan fundamentalis Pakistan yang didirikan oleh pengarang). Saya tidak mau setiap orang berpikir bahwa Muslim yang bergabung dalam partai Allah adalah mubaleq Muslim yang normal atau khatib/ustad normal di mesjid atau orang yang menulis artikel-artikel. Partai Allah adalah kelompok yang didirikan oleh Allah sendiri untuk membawa kebenaran Islam di satu tangan dan memegang pedang di tangan yang lain, untuk menghancurkan kerajaan-kerajaan iblis dan kerajaan-kerajaan manusia kemudian menggantikannya dengan sistem Islami. Kelompok ini akan menghancurkan tuhan-tuhan palsu dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan.

Dengan mengatakan "tuhan-tuhan palsu", pengarang merujuk pada pemimpin politik yang tidak berada di bawah otoritas Islam, seperti presiden atau perdana menteri dari negara-negara barat.

Seperti yang anda lihat, Islam adalah agama pergumulan, revolusi dan perang. Islam tidak menghendaki sebagian kecil dari dunia – Islam mau semuanya.

Orang Kristen Sebagai Target

Orang-orang Kristen adalah target dalam tujuan Islam untuk menaklukkan dunia karena mereka menolak untuk pindah agama. Perspektif ini tidak hanya dinyatakan secara tidak langsung. Tetapi dinyatakan secara jelas.

Pada tahun 1980 ada sebuah pertemuan komunitas dunia Muslim internasional di Lahore, Pakistan. *Le Vigaro*, harian Perancis terkemuka, melaporkan bahwa konferensi itu mendiskusikan cara-cara agar negara Islam dapat mengakhiri eksistensi minoritas Kristen di dunia Islam, atau memaksa mereka menjadi Muslim. *Schedule* mereka untuk mencapai hal ini adalah sebelum milenium kedua.

Pemimpin dari komunitas ini menuntut koran Perancis pada tahun 1984, ia menyatakan bahwa pemberitaan ini adalah salah. Tapi saya percaya bahwa koran ini menyatakan hal yang sebenarnya, karena hal ini adalah agenda Islam sebenarnya.

Contoh lain dari pola pikir memualafkan orang Kristen ke Islam terjadi selama perang sipil Lebanon. Ini adalah perang antara orang Kristen dan Muslim yang berlangsung selama dua puluh tahun, dan tidak ada yang dapat memikirkan bagaimana mereka dapat berhenti – tidak PBB atau bahkan negara-negara Arab lainnya.

Pemimpin Libya, Muammar Khaddafi, menganggap dirinya sendiri sebagai seorang pemikir hebat, dan pada suatu hari dia menyatakan dia memiliki solusi dari masalah ini. Solusinya yaitu orang Kristen memeluk Islam maka mereka akan menjadi saudara dan saudari dengan Muslim dan peperangan akan berhenti. Khaddafi berkata:

Saya harap ada suatu generasi orang Kristen Lebanon yang akan bangkit suatu hari dan menyadari bahwa tanah Arab tidak dapat menjadi Kristen dan Kristen tidak dapat menjadi Arab, sehingga mereka akan memeluk Islam dan menjadi Arab sejati.²

Metode Jihad

Kita telah melihat bahwa jihad ditegakkan dalam Al-Quran dan bertujuan untuk mendominasi dunia. Jihad adalah panggilan setiap Muslim. Sekarang mari kita lihat bagaimana jihad dipraktekkan dalam tiga tingkat di masa modern.

BAB 11

TIGA TINGKATAN JIHAD

Bagaimana Minoritas Muslim Yang Lemah Mengambil Kendali

Jika anda melihat negara-negara Muslim di seluruh dunia, anda akan melihat bahwa mereka bersatu dalam melaksanakan tiga tingkatan jihad (sumber saya tentang tiga tingkatan jihad adalah teologia Islami berdasarkan Al-Quran).

Tahap Lemah

Tahap ini diterapkan pada orang-orang Muslim saat mereka lemah, merupakan minoritas kecil yang tinggal di masyarakat non-muslim. Pada kasus ini, jihad nyata bukan panggilan mereka pada saat ini. Muslim tunduk pada hukum wilayah, tapi mereka berupaya untuk meningkatkan jumlah mereka.

Pada tahap ini, Muslim mengikuti sabda yang diberikan pada Muhammad di Mekah: "Tidak ada paksaan dalam agama" (Surah 2:256, *The Noble Quran*). Anda mungkin pernah mendengar orang-orang di media mengutip ayat ini untuk membuktikan bahwa Islam tidak mendorong, atau memaksa siapa saja untuk pindah agama.

Ayat kunci lain yang diterima Muhammad pada saat ini adalah Surah 5:105:

Hai orang yang beriman! Jaga milikmu sendiri, jika kamu mengikuti bimbingan yang (benar) [mengerjakan amal saleh (Tauhid Islam dan semua yang diperintahkan Islam untuk dilakukan), melarang apa yang salah (politeisme, ketidakpercayaan dan semua yang telah dilarang Islam)] tidak ada kerugian yang dapat datang padamu dari mereka yang keliru. Kamu semua kembali ke Allah, lalu Dia akan memberi tahu kamu tentang (semua) yang telah kamu lakukan.

-The Noble Quran-

Ayat ini adalah respon bagi Muslim di Mekah yang bertanya-tanya, apa yang harus dilakukan terhadap semua non-Muslim di sekitar mereka. Pada dasarnya ayat ini mengatakan pada mereka, "Bertanggungjawab untuk dirimu sendiri. Jangan khawatir mengenai kafir di sekitarmu. Kamu dan mereka semua suatu hari akan menghadap Allah dan akan dihakimi oleh tindakan kalian."

Ayat ini bicara tentang hidup tenang dan damai dengan non-Muslim; namun, kita harus ingat bahwa Muhammad menerima perkataan ini ketika Muslim masih sedikit, hanya merupakan sekumpulan kecil di Mekah. Setelah

pergerakan mereka mendapatkan kekuatan, Muhammad menerima sabda baru yang menggantikan (*nasikh*) ayat-ayat ini.

Tahap Persiapan

Tahap ini adalah ketika Muslim minoritas agak berpengaruh. Karena tujuan jangka panjang mereka adalah konfrontasi langsung dengan musuh, mereka membuat persiapan di setiap wilayah yang memungkinkan - finansial, fisik, militer, mental dan wilayah lainnya.

Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah). Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

-Surah 8:59-60. Terjemahan Ali, penekanan ditambahkan-

The Noble Quran menyertakan beberapa komentar menarik, perhatikan kata-kata dalam tanda kurung:

Dan bersiap terhadap mereka semua segenap kekuatan kamu, termasuk tunggangan perang (tank, pesawat, rudal, artileri, dll) untuk mengancam musuh Allah...

-Surah 8:60, penekanan ditambahkan-

Ayat ini seharusnya mengkonfirmasi pembaca bahwa Muslim mempraktekkan ayat ini di jaman modern.

Tahap Jihad

Tahap ini adalah ketika Muslim merupakan mayoritas dengan kekuatan, pengaruh dan daya. Pada tingkatan ini, tugas setiap Muslim adalah untuk aktif memerangi musuh, menggulingkan sistem dari negara non-muslim dan mendirikan otoritas Islami.

Tahap ini berdasarkan wahyu terakhir yang diterima Muhammad mengenai jihad, yang merupakan Surah 9:5. Ayat yang saya kutip ini penting dalam pemikiran Islam, sebab itu ada pengulangan:

perangi dan bunuhlah orang musyrik dimana saja kamu menemukan mereka, dan tangkaplah mereka, kepung mereka, dan intai mereka di setiap siasat (perang)
-Terjemahan Ali-

Muslim diperintahkan untuk membunuh siapa saja yang menolak untuk memeluk Islam. Ayat ini berkata "dimana saja kamu menemukan mereka." Tidak ada batasan geografi.

Teladan Muhammad

Ketiga tahapan ini adalah apa yang dilakukan nabi Muhammad. Pada mulanya dia tidak menunjukkan kebencian pada musuhnya (fase 1). Setelah dia meninggalkan Mekah, dia menghabiskan tahun pertamanya di Madinah untuk mempersiapkan tentaranya (fase 2). Lalu dia mendeklarasikan jihad, kembali untuk memerangi musuhnya, menaklukkan Mekah sepenuhnya dan menjadikannya berada dibawah otoritasnya (fase 3).

Libanon

Sejarah terbaru dari negara modern Libanon dapat memberikan kita contoh terbaik mengenai praktek tiga tahap jihad ini.

Tahap 1: Muslim bekerja sama dengan Kristen mayoritas

Jika anda pernah mengunjungi Libanon sebelum perang sipil mereka, anda akan melihat Hawaii ala Timur Tengah. Ibukotanya, Beirut, disebut Paris-nya Timur Tengah. Libanon dulunya memiliki keadaan alam yang indah di sekelilingnya.

Minoritas Muslim hidup damai dengan Kristen mayoritas. Ini karena muslim minoritas lemah tanpa daya. Tidak ada pembicaraan jihad, atau perang suci pada hari-hari itu di Libanon.

Tahap 2: Muslim mendapat bantuan luar untuk melancarkan serangan

Perlahan tapi pasti, di tahun 1970an Islam minoritas memulai tahap persiapan dengan mendapatkan dukungan dari Libya di satu sisi dan Iran di sisi lainnya. Tidak terlalu lama sampai perang sipil Libanon dimulai.

Tahap 3: Muslim berperang melawan kafir

Dunia menyaksikan negara indah Libanon terbagi beberapa bagian. Muslim menolak setia pada saudara-saudari Kristen mereka. Mereka memulai kelompok militer dengan satu tujuan, yaitu menggulingkan pemerintahan dan mendirikan negara Islam.

Satu kelompok bernama Amal dipimpin oleh Nabih Bary, ada kelompok Syiah bernama Hezbollah, dipimpin oleh Sheikh Hassan Nasrallah.

Perang berjalan selama dua puluh tahun, tapi Muslim tidak berhasil dalam misinya.

Kompromi (kembali ke tahap 1)

Sekarang Libanon memiliki pemerintahan sekuler dengan presiden Kristen dan perdana menteri Muslim. Ada damai saat ini karena mereka mendirikan pemerintahan yang melibatkan semua partai yang bermusuhan.

Mereka malah menempatkan pendiri Amal menjadi ketua parlemen. Mereka mengizinkan Hizbullah untuk eksis di Libanon utara karena mereka berkata, "Kami harus memiliki mereka untuk bertahan terhadap Israel."

Membenarkan Penipuan

Ketiga tahap jihad menunjukkan bagaimana memanfaatkan keadaan untuk menentukan perilaku yang tepat. Contoh lain dari pola pikir Islami ini adalah penggunaan penipuan. Islam membenarkan berbohong dalam keadaan tertentu. Dalam bab berikut anda akan belajar seperti apakah keadaan-keadaan yang dimaksud itu dan bagaimana hal ini digunakan dalam jihad.

BAB 12

KETIKA KEBOHONGAN DIBENARKAN

Penipuan Sebagai Bagian dari Perang dan Untuk Menghindari Masalah

Muslim percaya bahwa perang berarti penipuan, jadi kebohongan adalah elemen penting dalam perang di dalam Islam. Dalam bab ini kita akan melihat keadaan khusus dimana muslim diizinkan untuk berbohong.

Berbohong Pada Non-Muslim Ketika Hidup di Negara Non-Muslim

Filusuf Ibn Taymiyah (1263-1328) menulis buku berjudul *The Sword on the Neck of the Accuser Muhammad* (Pedang pada leher pendakwa Muhammad). Didalamnya ia menggambarkan bagaimana Muslim harus hidup ketika berada di tahap lemah.

Ketika orang-orang beriman hidup dalam tahap lemah di negara non-Muslim, ia harus mengampuni dan sabar terhadap ahli kitab (yaitu orang Yahudi dan Kristen) jika mereka menghina Allah dan nabiNya dengan niat apapun. Orang-orang beriman harus berbohong pada ahli kitab demi untuk melindungi hidup dan agama mereka.¹

Dengan kata lain, OKE-OKE SAJA untuk berbohong pada non-muslim demi untuk melindungi diri anda sendiri ketika anda merupakan minoritas di negara mereka.

Ada pepatah sederhana Islami yang berkata, "Jika kamu tidak bisa memotong tangan musuhmu, cium tangan itu."² Praktek semacam ini jelas ada dalam hidup nabi Muhammad dan pengajarannya di Mekah dan juga setelahnya. Domba yang damai dari Mekah, setelah bermigrasi ke Madinah... menjadi singa mengaum yang mengancam seluruh gurun Arab.

Saya tidak pernah mengalami kehidupan dalam tahap lemah karena Muslim adalah mayoritas yang kuat di Mesir saat saya tumbuh. Kami – Muslim – mempraktekkan kepercayaan kami dengan cara yang kami sukai. Orang Kristen yang adalah minoritas lemah. Saya tidak pernah punya alasan untuk berbohong pada orang Kristen, tapi setiap hari saya menyaksikan

bagaimana orang-orang Kristen ini hidup dibawah penganiayaan hebat sebagai minoritas di negara Islam.

Di sisi lainnya, mereka yang mempraktekkan Islam di Amerika Serikat, Kanada, Eropa, Australia dan Afrika Selatan berada dalam tahap lemah. Muslim-muslim ini sangat baik dalam menunjukkan diri mereka sebagai orang yang penuh kasih, peduli, dan pemaaf. Mereka berkompromi pada setiap konflik antara apa yang mereka tampilkan dengan apa yang sungguh dipercayai mereka.

Mereka hidup damai dengan orang Kristen dan Yahudi seperti saudara. Mereka menyajikan Islam sebagai jawaban pada semua masalah kemanusiaan pada negara-negara ini. Para Muslim di barat ini menyajikan agama mereka sebagai pembela kebebasan, penuh pengampunan, kesetaraan dan rekonsiliasi. Mereka menggambarkan Islam sebagai agama yang tidak menunjukkan prasangka pada setiap ras atau budaya.

Berbohong Tentang Perjanjian Damai

Kelompok Muslim akan menggunakan negosiasi damai atau perjanjian damai untuk mendapatkan waktu sehingga mereka dapat membuat rencana baru, bersiap dan memposisikan mereka untuk kemenangan. Pemimpin militer Muslim akan mengatakan apa saja yang ingin didengar pihak lain demi untuk mengulur waktu, tapi ketika tiba waktunya untuk melaksanakan apa yang disepakati, anda akan melihat cerita yang berbeda.

Sejarah modern kita menjadi saksi bagaimana banyak perjanjian damai ini tidak menghasilkan apa-apa. Contoh yang terlintas di benak saya adalah semua kesepakatan antara kelompok Muslim di Libanon Selatan, Hizbullah dan organisasi Amal. Contoh tepat lainnya adalah pembicaraan damai selama sembilan tahun antara Iran dan Irak, yang hasilnya hanya perang hebat.

Saya ingat dengan jelas apa yang terjadi di Mesir selama perang antara pemerintah dan kelompok Islam (*al-Gamma'a al Islamiyya*). Pemimpin dari kelompok Islam menyatakan bahwa mereka telah menghentikan sikap bermusuhan dan siap untuk bertemu di meja perundingan. Ini tak lain adalah untuk mengulur waktu untuk menyusun rencana kembali dan menyerang pemerintah lebih dari sebelumnya. Kelompok Islam menggunakan kebohongan dan *trik* dari apa yang mereka pahami dari Al-Quran, juga sejarah dan pengajaran kehidupan nabi Muhammad.

Banyak orang mungkin tidak setuju dengan cara saya dalam menggambarkan Islam; namun, fakta-fakta ini sangat jelas dalam hukum Islam. Mari lihat bagaimana Muhammad melakukan kebohongan, sebagaimana tindakannya merupakan bagian dari hukum Islam.

Menyangkal Iman Islam

Pertama kali nabi Muhammad mengizinkan Muslim menyangkal Islam atau menyangkal dirinya sebagai nabi adalah terhadap Amar bin Yasser.³ Yasser, adalah salah satu sahabat Muhammad, ia ditangkap dan disandera oleh suku Quraish. Suku itu menyiksa Yasser, jadi ia menyangkal Muhammad dan Islam untuk mendapatkan kebebasan.

Segera setelah mereka membebaskannya, dia kembali kepada Muhammad dan mengakui apa yang telah terjadi. Nabi Muhammad mengatakan pada Yasser bahwa jika itu terjadi lagi padanya ia harus melakukan hal yang sama persis tanpa perlu malu.

Pada waktu yang lain, nabi Muhammad mendengar salah satu musuhnya (Sha'ban Bin Khalid Al-Hindi) menyiapkan pasukannya untuk memerangi Muslim. Muhammad mengirim Abdullah bin Anis Aljohani untuk membunuh musuh ini. Aljohani bertanya pada nabi Muhammad untuk menggambarkan pria yang harus ia bunuh. Muhammad berkata padanya untuk pergi dan bergabung dengan pasukan musuh, lalu mengutuki Islam dan Muhammad, maka dia akan menemukan Al-Hindi dengan cara itu.

Suruhan nabi Muhammad itu tiba di perkemahan musuh. Saat ia mengetahui pimpinan pasukan musuh itu, ia segera memulai percakapan dan mengutuki Muhammad dan orang-orangnya. Singkat cerita, Aljohani mampu membangun komunikasi yang cukup dekat dengan korbannya sehingga dapat memotong kepalanya saat dia tidur. Kemudian ia membawa kepala itu kepada nabi Muhammad.

Kita lihat disini bahwa suruhan nabi Muhammad menggunakan kebohongan – penyangkalan iman dan mengutuki nabi Muhammad – demi mencapai misinya.⁴

Muslim Membohongi Muslim Lainnya

Pada saat perang, Muslim akan berbohong pada sesama Muslim jika diperlukan. Ini menjelaskan kejadian antara presiden Irak Saddam Hussein dan presiden Mesir Hosni Mubarak. Mubarak mengunjungi Hussein di Baghdad di hari sebelum Irak menginvasi Kuwait. Hussein berjanji pada

Mubarak bahwa ia tidak akan menyerang Kuwait. Namun bahkan sebelum Mubarak tiba di Kairo, ia mendengar invasi telah berlangsung.

Hussein berbohong pada sesama Muslim, dan dia bahkan tidak memegang kata-katanya selama 24 jam. Ini membuat presiden Mesir sangat marah.⁵

Kepercayaan Umum Mengenai Kebohongan

Seperti yang dapat anda lihat, Islam membenarkan dan mempraktekkan kebohongan di dalam keadaan perang. Perilaku umum mengenai kebohongan dapat diilustrasikan dalam sebuah cerita tentang salah satu istri favorit Muhammad, Aisyah.

Berbohong Itu Baik Jika Itu Dapat Menjauhkan Kejahatan

Abi Hamid Al Gahazali (pendiri Sufisme) menyatakan: Ketahuilah bahwa berbohong itu tidak berdosa dengan sendirinya, tetapi jika itu membawa kerugian padamu itu dapat menjadi buruk. Namun kamu boleh berbohong jika itu akan menjauhkan kamu dari kejahatan atau itu menghasilkan kesejahteraan.⁷

Kita tahu dari sejarah Islam dan autobiografi nabi Muhammad bahwa kecemburuan besar terjadi antara dua istri Muhammad, yaitu Aisyah dan Zaenab. Saudari Zaenab memulai rumor yang menyatakan Aisyah memiliki perselingkuhan dengan pria lain.⁶ Motivasinya adalah untuk menolong saudarinya karena hukuman untuk perzinahan dalam Islam adalah dilempari batu (Surah 24:2).

Aisyah menyangkal bahwa dirinya memiliki hubungan gelap, walau masyarakat yang mengetahui situasi itu, termasuk sahabat dekat Muhammad, yakin bahwa ia telah melakukannya. Kebohongannya dapat diterima karena kebohongan itu dapat menghindarkan diri dari pelemparan batu.

Ringkasan

Seperti yang anda lihat, kebohongan dan penipuan adalah bagian dari pola pikir Islami. Fakta ini sulit diterima oleh pola pikir barat. Konsep lain yang sulit diterima oleh pola pikir barat adalah fakta bahwa masjid adalah tidak hanya untuk aktifitas religius. Masjid digunakan untuk mendukung jihad,

yang bahkan menjadi bukti selama pengeboman Amerika Serikat di Afghanistan.

BAB 13

CARA MUHAMMAD MENGGUNAKAN MASJID

Rumah Ibadah/Rumah Perang

Selama pengeboman Amerika di Afganistan, militer Amerika membom sebuah masjid pada tanggal 23 Oktober 2001. Pusat berita Libanon mengeluh, "Warga yang sedang berdoa di dalam terluka dan terbunuh."¹ Di pihak lain, *The Washington Post* berkata bahwa menurut para pengungsi baru-baru ini, Taliban telah mulai memindahkan peralatan dan personel militer ke masjid-masjid, sekolah dan tempat sipil lainnya untuk menghindari serangan.²

Peristiwa ini mengilustrasikan 2 hal: penggunaan tipu daya selama perang dan penggunaan masjid untuk keperluan perang.

Masjid Bukanlah Gereja

Kebanyakan umat muslim yang diwawancarai oleh media barat menyajikan Islam hanya sebagai agama. Mereka menekankan itu sebagai pusat pengajaran Islam dan masjid sebagai tempat ibadah umat Muslim, sama seperti sebuah gereja atau sinagoga.

Namun, selama masa nabi Muhammad masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan senjata dan menyusun rencana militer. Ketika Muhammad berada di Madinah, dia menggunakan masjid sebagai kantor pusat untuk segala urusan perang-perangnya. Bahkan setelah kematiannya, penerusnya menggunakan masjid-masjid untuk tujuan yang sama.

Masjid di dalam Islam adalah pusat ibadah, keadilan, strategi perang dan pemerintahan. Ini karena Islam merupakan agama dan sekaligus pemerintahan. Islam adalah pena dan pedang.

Nabi Muhammad menjelaskan pada Muslim bahwa masjid tidaklah seperti sinagoga atau gereja. Di masjidnya di Madinah (situs suci kedua umat Islam hari ini), ia merencanakan strategi perangnya, menyelenggarakan pengadilan dan menerima kunjungan kepala-kepala suku. Ini seperti Pentagon, gedung putih, dan pengadilan tinggi di satu tempat. Dunia Islam dipimpin dari masjid.

Ketika ada perintah untuk berperang, pemberitahuan berasal dari masjid. Penguasa Islam setelah Muhammad pun melanjutkan praktek ini.

Selama sejarah Islam, anda dapat melihat semua pergerakan jihad berasal dari masjid.

Penggunaan Masjid Oleh Militan Mesir

Di masa modern, masjid-masjid masih digunakan sebagai pusat perang. Kelompok Islam Mesir adalah salah satu contoh yang baik untuk hal ini. Pada tahun 1986 polisi Mesir menerima perintah dari Zaki Bedr, perdana menteri keamanan nasional, untuk menyerang masjid-masjid di Mesir selatan karena digunakan oleh kelompok militan Islam.

Penyerangan terhadap masjid-masjid menyebabkan banyak kemarahan diantara orang-orang Muslim moderat. Dialog berikut terjadi di parlemen Mesir antara Bedr – yang memerintahkan penyerangan, dan perwakilan dari partai oposisi, Mohammed Mahfoz Helmy. Helmy menjelaskan mengapa ia mempertanyakan tindakan Bedr:

Motivasi dari pertanyaan saya adalah bukan untuk menuduh anda melakukan kesalahan, tetapi sebagai perwakilan dari masyarakat. Kami menuntut penjelasan dari tindakan pihak berwajib di Mesir selatan. Cara petugasmu yang mengejutkan Muslim yang sedang beribadah di dalam masjid dan menahan mereka adalah sebuah penghinaan kepada Islam.

Bedr menjawab dengan berkata:

Kami memiliki informasi akurat bahwa kelompok radikal Islam ini menggunakan masjid untuk merencanakan dan mengoperasikan sebuah serangan pada masyarakat dan polisi. Untuk lebih spesifik, pada hari Jumat, 31 Oktober 1986, kami memonitor anggota dari kelompok ini membawa senjata dan orang-orang ke masjid untuk menyiapkan serangan besar pada penduduk Assout dan kepolisian. Sebagai akibat serangan-serangan ini, enam perwira tinggi dan tujuh belas prajurit terluka. Kami menyita banyak pistol ilegal dari masjid, dan kami menemukan mayat penduduk. Kami menahan lima puluh tujuh anggota kelompok ini, dan setelah investigasi singkat kami melepaskan dua orang dan menahan lima puluh lima lainnya.

Perdana menteri keamanan nasional berkata pada parlemen Mesir bahwa ini bukan pertama kalinya masjid digunakan sebagai pangkalan militer. Lima hari sebelum penyerbuan, serangan lain telah dilakukan.

26 Oktober 1986, kami menerima informasi akurat mengenai rencana besar Islam radikal untuk menghancurkan dan menyerang polisi dan masyarakat setelah sholat Jumat. Informasi ini cukup untuk kami agar mengirim sebagian dari tentara terbaik kami untuk menghentikan rencana ini dan membuat keamanan nasional terkendali. Sesaat setelah kedatangan tentara, mereka menemukan 120 anggota kelompok Islam di dalam masjid. Mereka tidak mengizinkan masyarakat umum untuk masuk ke masjid untuk sholat hari itu. Kami memonitor mereka secara hati-hati dan terkejut melihat bagaimana mereka akan bertindak. Segera setelah mereka melakukan langkah pertama keluar dari masjid untuk menjalankan rencana mereka, kami langsung menyerang masjid dan menahan 121 orang.

Perdana menteri keamanan nasional melanjutkan pembicaraan pada parlemen dengan berkata:

Apa arti dua kejadian ini pada saya dan pemerintahan saya adalah: masjid-masjid adalah tempat berkumpul dan pusat bagi para Muslim radikal ini. Selama saya berada dalam posisi saya, saya tidak akan mentolerir hal itu. Kita harus berdiri bersama dan bersatu dalam pendapat untuk memerangi ancaman terorisme di negara kita walau mereka menaikkan panji Islam. Saya tidak mencoba untuk menyangkal tanggung jawab saya dalam penyerangan-penyerangan ini seperti yang dinyatakan partai oposisi, tapi sebagai warga negara dari negara besar Mesir, saya memanggil partai oposisi untuk bersatu dengan pemerintahan kami dan berdiri teguh di hadapan ancaman terorisme untuk menjaga keamanan negeri kami.³

Apa yang kita lihat dalam berkas sejarah modern ini adalah bahwa pergerakan kelompok Islam (*al-Gama'a al Islamiyya*) menggunakan masjid

sebagai tempat untuk merencanakan serangan dan menyembunyikan senjata - mengikuti contoh dari nabi Muhammad.